

$$X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} = \frac{\text{USD } 122.653.000}{\text{USD } 149.300.000} = 0,8215204286671$$

$$\begin{aligned} X &= -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3 \\ &= -4,3 - 4,5 (-0,069847559669) + 5,7 (0,5644579456996) - 0,004 \\ &\quad (0,8215204286671) \\ &= -4,3 + 0,3143140185105 + 3,2174102904877 - 0,003286081715 \\ &= -0,771561772716 \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{USD } -12.804.000}{\text{USD } 331.274.000} = -0,038650784547$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{USD } 209.362.000}{\text{USD } 331.274.000} = 0,6319904369193$$

$$X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} = \frac{\text{USD } 153.114.000}{\text{USD } 173.943.000} = 0,8802538762698$$

$$\begin{aligned} X &= -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3 \\ &= -4,3 - 4,5 (-0,038650784547) + 5,7 (0,6319904369193) - 0,004 \\ &\quad (0,8802538762698) \\ &= -4,3 + 0,1739285304615 + 3,60234549044 - 0,003521015505 \\ &= -0,527246994604 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, perusahaan memiliki nilai X_1 atau *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,1124105067761 pada tahun 2009 artinya laba bersih yang diperoleh sebesar 0,1124105067761 atau 11,24% dari total aktiva. Berbeda dengan tahun 2009, nilai ROA perusahaan tahun 2010 dan 2011 menunjukkan nilai yang negatif karena kerugian dialami perusahaan. Nilai ROA tahun 2011 semakin besar dibandingkan tahun 2010, artinya semakin kecil nilai X yang diperoleh sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin aman dari estimasi

kebangkrutan.

Nilai X_2 atau *debt ratio* (rasio utang) pada tahun 2009 hingga 2011 mengalami peningkatan. Nilai rasio utang pada tahun 2011 merupakan nilai yang terbesar dibandingkan tahun 2009 dan 2010 yaitu 0,6319904369193, artinya total aktiva yang dibiayai dari utang sebesar 63,2%. Peningkatan nilai rasio utang ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dibiayai dari utang meningkat. Nilai rasio utang yang semakin besar menyebabkan nilai X perusahaan akan semakin besar sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin tidak aman dari estimasi kebangkrutan.

Nilai X_3 atau *current ratio* (rasio lancar) perusahaan pada tahun 2009 hingga 2011 menunjukkan nilai yang semakin besar. Nilai rasio lancar pada tahun 2011 merupakan nilai yang terbesar dibandingkan tahun 2009 dan 2010 sebesar 0,8802538762698, artinya setiap USD 1,00 utang lancar dijamin oleh USD 0,8802538762698 aktiva lancar. Peningkatan nilai rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang semakin baik. Nilai rasio lancar yang semakin besar menyebabkan nilai X akan semakin kecil sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin aman dari estimasi kebangkrutan.

d. PT. Sekawan Intipratama Tbk

Penghitungan *X-Score* PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) secara rinci disajikan sebagai berikut:

Tahun 2009

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}3.122.759.054,00}{\text{Rp}147.434.615.301,00} = 0,0211806369056$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}53.662.462.966,00}{\text{Rp}147.434.615.301,00} = 0,3639746531467$$

$$X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} = \frac{\text{Rp}77.481.111.667,00}{\text{Rp}49.689.259.333,00} = 1,5593130730275$$

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

$$= -4,3 - 4,5 (0,0211806369056) + 5,7 (0,3639746531467) - 0,004 (1,5593130730275)$$

$$= -4,3 - 0,095312866075 + 2,0746555229362 - 0,006237252292$$

$$= -2,326894595431$$

Tahun 2010

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}5.371.178.075,00}{\text{Rp}150.912.563.271,00} = 0,0355913249274$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}51.769.232.861,00}{\text{Rp}150.912.563.271,00} = 0,3430412401652$$

$$X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} = \frac{\text{Rp}84.313.724.918,00}{\text{Rp}46.443.548.831,00} = 1,8154022903117$$

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

$$= -4,3 - 4,5 (0,0355913249274) + 5,7 (0,3430412401652) - 0,004 (1,8154022903117)$$

$$= -4,3 - 0,160160962173 + 1,9553350689416 - 0,007261609161$$

$$= -2,512087502393$$

Tahun 2011

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}3.260.117.339,00}{\text{Rp}163.233.383.441,00} = 0,0199721237793$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}60.829.935.692,00}{\text{Rp}163.233.383.441,00} = 0,3726562202516$$

$$X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} = \frac{\text{Rp}90.916.132.757,00}{\text{Rp}43.715.144.997,00} = 2,0797399336829$$

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

$$\begin{aligned} &= -4,3 - 4,5 (0,0199721237793) + 5,7 (0,3726562202516) - 0,004 \\ &\quad (2,0797399336829) \\ &= -4,3 - 0,089874557007 + 2,1241404554341 - 0,008318959735 \\ &= -2,274053061307 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, pada tahun 2011, perusahaan memiliki nilai X_1 atau *Return on Asset* (ROA) yang rendah dibandingkan tahun 2009 dan 2010 sebesar 0,0199721237793, artinya laba bersih yang diperoleh dari total aktiva sebesar 2%. Penurunan nilai ROA ini menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva dalam menghasilkan laba bersih semakin tidak efisien. Nilai ROA yang semakin kecil menyebabkan nilai X yang diperoleh semakin besar sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin tidak aman dari estimasi kebangkrutan.

Nilai X_2 atau *debt ratio* (rasio utang) perusahaan pada tahun 2011 lebih besar dibandingkan tahun 2009 dan 2010 yaitu 0,3726562202516, artinya total aktiva yang dibiayai dari utang sebesar 37,27%. Peningkatan nilai rasio utang menunjukkan bahwa total aktiva yang dibiayai dari utang meningkat. Nilai rasio utang yang semakin besar menyebabkan nilai X perusahaan akan semakin besar sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin tidak aman dari estimasi kebangkrutan.

Nilai X_3 atau *current ratio* (rasio lancar) perusahaan pada tahun tahun 2011 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan tahun 2009 dan 2010 yaitu 2,0797399336829, artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 2,0797399336829. Peningkatan nilai rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang semakin

baik, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar meningkat. Nilai rasio lancar yang semakin besar menyebabkan nilai X akan semakin kecil sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin aman dari estimasi kebangkrutan.

e. PT. Siwani Makmur Tbk

Penghitungan X-Score PT. Siwani Makmur Tbk (SIMA) secara rinci disajikan sebagai berikut:

Tahun 2009

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{-\text{Rp}10.004.282.875,00}{\text{Rp}53.430.159.699,00} = -0,187240370071$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}33.201.635.679,00}{\text{Rp}53.430.159.699,00} = 0,6214025162201$$

$$X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} = \frac{\text{Rp}8.338.036.760,00}{\text{Rp}31.780.533.679,00} = 0,2623630189543$$

$$\begin{aligned} X &= -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3 \\ &= -4,3 - 4,5 (-0,187240370071) + 5,7 (0,6214025162201) - 0,004 (0,2623630189543) \\ &= -4,3 + 0,8425816653195 + 3,5419943424546 - 0,001049452076 \\ &= 0,0835265556983 \end{aligned}$$

Tahun 2010

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{-\text{Rp}9.250.697.796,00}{\text{Rp}50.432.321.680,00} = -0,183427958259$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}39.454.495.456,00}{\text{Rp}50.432.321.680,00} = 0,7823255829138$$

$$X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} = \frac{\text{Rp}5.993.785.997,00}{\text{Rp}37.625.919.456,00} = 0,1592993894544$$

$$\begin{aligned} X &= -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3 \\ &= -4,3 - 4,5 (-0,183427958259) + 5,7 (0,7823255829138) - 0,004 (0,1592993894544) \end{aligned}$$

$$= -4,3 + 0,8254258121655 + 4,4592558226087 - 0,000637197558$$

$$= 0,9840444372163$$

Tahun 2011

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{-\text{Rp}31.952.799.255,00}{\text{Rp}47.684.499.833,00} = -0,670087751091$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}68.659.472.864,00}{\text{Rp}47.684.499.833,00} = 1,4398698341066$$

$$X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} = \frac{\text{Rp}5.080.614.935,00}{\text{Rp}14.677.780.146,00} = 0,3461432781022$$

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

$$= -4,3 - 4,5 (-0,670087751091) + 5,7 (1,4398698341066) - 0,004 (0,3461432781022)$$

$$= -4,3 + 3,0153948799095 + 8,2072580544076 - 0,001384573112$$

$$= 6,9212683612047$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, perusahaan memiliki nilai X_1 atau *Return on Asset* (ROA) yang negatif pada tahun 2009 hingga 2011. Nilai ROA negatif disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan. Nilai ROA tahun 2011 merupakan nilai yang terendah dibandingkan tahun 2009 dan 2010 yaitu -0,670087751091, artinya kerugian yang dialami perusahaan sebesar 67,01% dari total aktiva. Nilai ROA yang semakin kecil menyebabkan nilai X yang diperoleh semakin besar sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin tidak aman dari estimasi kebangkrutan.

Nilai X_2 atau *debt ratio* (rasio utang) perusahaan pada tahun 2009 hingga 2011 mengalami peningkatan. Nilai rasio utang pada tahun 2011 lebih besar dibandingkan tahun 2009 dan 2010 yaitu

1,4398698341066, artinya total aktiva yang dibiayai dari utang sebesar 143,99%. Peningkatan nilai rasio utang menunjukkan bahwa total aktiva yang dibiayai dari utang meningkat. Nilai rasio utang yang semakin besar menyebabkan nilai X perusahaan akan semakin besar sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin tidak aman dari estimasi kebangkrutan.

Nilai X_3 atau *current ratio* (rasio lancar) perusahaan pada tahun 2011 lebih besar dibandingkan tahun 2009 dan 2010 yaitu 0,3461432781022, artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 0,3461432781022 aktiva lancar. Peningkatan nilai rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang semakin baik. Nilai rasio lancar yang semakin besar menyebabkan nilai X akan semakin kecil sehingga kondisi keuangan perusahaan semakin aman dari estimasi kebangkrutan.

f. PT. Trias Sentosa Tbk

Penghitungan X-Score PT. Trias Sentosa Tbk (TRST) secara rinci disajikan sebagai berikut:

Tahun 2009

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}143.882.097.670,00}{\text{Rp}1.921.660.087.991,00} = 0,0748738544185$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}776.931.474.524,00}{\text{Rp}1.921.660.087.991,00} = 0,4043022381426$$

$$X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} = \frac{\text{Rp}565.405.366.025,00}{\text{Rp}508.852.909.497,00} = 1,1111371389895$$

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

$$\begin{aligned}
 &= -4,3 - 4,5 (0,0748738544185) + 5,7 (0,4043022381426) - 0,004 \\
 &\quad (1,1111371389895) \\
 &= -4,3 - 0,336932344883 + 2,3045227574128 - 0,004444548556 \\
 &= -2,336854136026
 \end{aligned}$$

Tahun 2010

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}136.727.109.110,00}{\text{Rp}2.029.558.232.720,00} = 0,0673679162813$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}791.576.286.906,00}{\text{Rp}2.029.558.232.720,00} = 0,3900239343441$$

$$X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} = \frac{\text{Rp}721.342.396.512,00}{\text{Rp}583.992.020.801,00} = 1,2351922129392$$

$$\begin{aligned}
 X &= -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3 \\
 &= -4,3 - 4,5(0,0673679162813) + 5,7 (0,3900239343441) - 0,004 \\
 &\quad (1,2351922129392) \\
 &= -4,3 - 0,303155623266 + 2,2231364257614 - 0,004940768852 \\
 &= -2,384959966356
 \end{aligned}$$

Tahun 2011

$$X_1 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}144.001.061.809,00}{\text{Rp}2.132.449.783.092,00} = 0,0675284655943$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Rp}806.029.152.803,00}{\text{Rp}2.132.449.783.092,00} = 0,3779827122748$$

$$X_3 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} = \frac{\text{Rp}820.792.293.928,00}{\text{Rp}588.895.481.277,00} = 1,3937826321033$$

$$\begin{aligned}
 X &= -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3 \\
 &= -4,3 - 4,5 (0,0675284655943) + 5,7 (0,3779827122748) - 0,004 \\
 &\quad (1,3937826321033) \\
 &= -4,3 - 0,303878095174 + 2,1545014599664 - 0,005575130528 \\
 &= -2,454951765736
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, perusahaan memiliki

nilai X_1 atau *Return on Asset* (ROA) tahun 2011 yaitu 0,0675284655943, artinya laba bersih yang diperoleh dari total aktiva sebesar 6,75%. Nilai ROA tahun 2011 ini lebih besar dibandingkan tahun 2010, artinya pengelolaan aktiva dalam menghasilkan laba bersih semakin efisien. Nilai ROA yang semakin besar menyebabkan nilai X yang diperoleh semakin kecil sehingga kondisi keuangan perusahaan diestimasi aman.

Nilai X_2 atau *debt ratio* (rasio utang) perusahaan pada tahun 2011 lebih rendah dibandingkan tahun 2009 dan 2010 yaitu 0,3779827122748, artinya total aktiva yang dibiayai dari utang sebesar 37,8%. Nilai rasio utang yang semakin rendah menunjukkan bahwa total aktiva yang dibiayai dari utang semakin rendah. Nilai rasio utang yang semakin kecil menyebabkan nilai X perusahaan akan semakin kecil sehingga kondisi keuangan perusahaan diestimasi semakin aman.

Nilai X_3 atau *current ratio* (rasio lancar) perusahaan pada tahun 2011 lebih besar bila dibandingkan tahun 2009 dan 2010 yaitu 1,3937826321033, artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dijamin oleh Rp 1,3937826321033 aktiva lancar. Peningkatan nilai rasio lancar menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang semakin baik, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar meningkat. Nilai rasio lancar yang semakin besar menyebabkan nilai X akan semakin kecil sehingga kondisi keuangan perusahaan diestimasi semakin aman.

g. PT. Yanaprima Hastapersada Tbk